

PENGARUH RASIO LAPORAN KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Donny Ferry Fauzi

Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Jl. Nakula I No.5-11, Semarang

donie.sibarani@gmail.com

ABSTRACK

The capital market is a means whereby securities-long-term securities traded. In the capital market, the company is getting the funds is relatively inexpensive, because companies don't have to pay the capital costs or capital costs can be pressed. Shares are securities as evidence of the inclusion of or possession of individuals and institutions. Many factors can affect the price of stocks such as Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), the Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margins (OPM), the Price to Earning Ratio (PER) and the Price to Book Value (PBV). The purpose of this study was to analyze the influence of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), the Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margins (OPM), the Price to Earning Ratio (PER) and the Price to Book Value (PBV) against the share price, either partially or simultaneous.

Populations and samples in this study are all the manufacturing companies listed on the BEI from 2007-2011. Purposive sampling techniques the taking of sampelnya and retrieved samples as much as 325 companies. This type of data is quantitative data. Data collection method using the documentation. Analysis technique used is multiple regression.

The results of the analysis using multiple regression showed that: Return On Assets (ROA), effect on stock prices. While the Return On Equity (ROE), the Net Profit Margin (NPM) and its Operating Profit Margins (OPM), the Price to Earning Ratio (PER) and the Price to Book Value (PBV) has no effect on stock prices.

Keywords: ROA, ROE, NPM, OPM, PER, PBV, Stock Prices

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu sarana di mana surat berharga-surat berharga yang berjangka panjang diperjualbelikan (Sartono,2001:23) Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana (khususnya dana jangka panjang) bagi perusahaan, serta menambah pilihan investasi, sehingga kesempatan untuk mengoptimalkan fungsi utilitas (kepentingan) masing-masing investor menjadi semakin besar.

Bagi investor, pasar modal merupakan wahana yang dapat dimanfaatkan untuk menginvestasikan dananya (dalam asset finansial), selain deposito berjangka dan tabungan. Menurut Anoraga dan Pakarti (2003:6), pasar modal terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu instrumen pemilik (*equity*) seperti saham dan instrumen utang (*obligasi/bond*) seperti obligasi.

Surat berharga yang sering diperjualbelikan di pasar modal adalah saham. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang terbentuk Perseroan Terbatas (Sunariyah,2003:111). Investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Oleh sebab itu investor memerlukan informasi yang benar dan dapat dipercaya tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat (Mulyono,2000:99).

Banyak faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Menurut Susilawati (2005:57–75), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dianalisis melalui *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV).

Penelitian ini merupakan replikasi dari Susilawati (2005:57–75) yang membahas pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Pasar Saham. Penelitian ini bermaksud ingin membuktikan kembali dengan penelitian sebelumnya dengan tahun yang berbeda. Perbedaan pada penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian Susilawati (2005) dilakukan pada tahun 1999 – 2003, sedangkan penelitian sekarang pada tahun 2007 – 2011. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah meneliti sektor manufaktur, menggunakan 6 variabel dan teknik analisis regresi ganda. Penelitian ini mengambil periode penelitian tahun 2007 – 2011 karena datanya lebih terkini, sehingga hasil penelitian ini dapat dianggap mewakili semua perusahaan yang terdaftar di BEI hingga tahun 2011.

Tujuan penelitian adalah (1) Untuk menganalisis pengaruh ROA terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur; (2) untuk menganalisis pengaruh ROE terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur; (3) untuk menganalisis pengaruh NPM terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur; (4) untuk menganalisis pengaruh OPM terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur; (5) untuk menganalisis pengaruh PER terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur; (6) untuk menganalisis pengaruh PBV terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur.

Penelitian ini disusun dengan urutan penulisan sebagai berikut pertama, pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan. Kedua, Signalling Theory, pasar modal, konsep laporan keuangan dan bagian-bagian laporan keuangan, konsep saham, harga saham dan faktor-faktor yang

mempengaruhi harga saham, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hubungan antara variabel dan hipotesis. Ketiga, metode penelitian berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data. Keempat berisi tentang gambaran umum sampel serta hasil analisis data yang terdiri dari hasil regresi, pengujian hipotesis, koefisien determinasi serta pembahasan. kelima penutup yang berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dan saran yang ingin dikemukakan.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Signaling theory atau teori sinyal adalah sinyal (tanda) yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor sebagai petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston,2011:186). Apabila perusahaan menerbitkan saham akan menjadi pertanda negatif dan cenderung akan menekan harga saham, bahkan jika perusahaan memiliki prospek yang cerah, pada saat normal perusahaan seharusnya dapat mempertahankan suatu kapasitas pinjaman cadangan yang dapat digunakan jika muncul peluang investasi yang benar-benar istimewa. Hal ini dimaksudkan bahwa di saat-saat normal, perusahaan menggunakan lebih banyak ekuitas dan lebih sedikit hutang dibandingkan dengan yang diusulkan oleh model pertukaran manfaat pajak/biaya kebangkrutan. Kapasitas pinjaman cadangan adalah kemampuan untuk meminjam uang dengan biaya yang wajar ketika datang peluang investasi yang bagus. Perusahaan sering kali menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan yang ditentukan oleh struktur modal yang optimal di saat-saat normal untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memperoleh modal hutang jika dibutuhkan (Brigham dan Houston,2011:186).

Hubungan ROA terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva (Brigham dan Houston,2006:109). Rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Darsono dan Ashari,2005:57). Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan mengharapkan adanya pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan. Hasil pengembalian ini dapat dibandingkan dengan penggunaan alternatif dari dana tersebut. Sebagai salah satu ukuran keefektifan, maka semakin tinggi hasil pengembalian, semakin efektiflah perusahaan (Astuti,2004:37). Efektivitas kinerja perusahaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Hasil penelitian Susilawati (2005) membuktikan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₁ : ROA berpengaruh terhadap Harga Saham

Hubungan ROE terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham (Brigham dan Houston,2006:109). Pengembalian atas investasi modal merupakan indikator penting atas kekuatan perusahaan dalam jangka panjang. Angka ini menggunakan ukuran ringkas dari laporan laba rugi dan neraca untuk menilai pofitabilitas. Ukuran profitabilitas ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan ukuran kekuatan keuangan jangka panjang lain. Angka ini juga secara efektif dapat mengungkapkan pengembalian atas investasi modal dari berbagai perspektif kontributor pendanaan yang berbeda (Wild, dkk, 2005:63). Pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uangnya, dan rasio ini menunjukkan seberapa besar pengembalian tersebut. Semakin besar rasio ini dapat mempengaruhi minat investor untuk melakukan pembelian saham. Hasil penelitian Susilawati (2005) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₂ : ROE berpengaruh terhadap Harga Saham

Hubungan NPM terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya (Brigham dan Houston,2006:107). Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya non operasional. Kelemahan dari rasio ini adalah memasukkan pos atau item yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas penjualan seperti biaya bunga untuk pendanaan dan biaya pajak penghasilan (Darsono dan Ashari,2005:56). Apabila NPM masih berada di bawah angka rata-rata industri menunjukkan bahwa tingginya biaya-biaya. Biaya yang tinggi biasanya terjadi karena operasi yang tidak efisien (Brigham dan Houston, 2006:107). Besar kecilnya rasio ini mempengaruhi harga saham perusahaan. Hasil penelitian Susilawati (2005) membuktikan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₃ : NPM berpengaruh terhadap Harga Saham

Hubungan OPM terhadap Harga Saham

Operating Profit Margin (OPM) menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya (Harahap,2002:306). Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Jadi, dengan mengetahui rasio ini, dapat diketahui bahwa untuk setiap satu barang yang terjual, perusahaan memperoleh keuntungan kotor sebesar x rupiah. Kelemahan dari rasio ini adalah hanya menyediakan keuntungan kotor dari penjualan yang dilakukan tanpa memasukkan struktur biaya yang ada pada perusahaan (Darsono dan Ashari,2005:36). Dengan mengetahui rasio ini, maka manajemen dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi, sehingga perusahaan dapat menikmati laba (Harahap,2002:306). OPM sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan menurun, maka OPM akan meningkat (Sartono,2001:123). Oleh karena itu, OPM yang meningkat berdampak pada harga saham yang meningkat pula. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₄ : OPM berpengaruh terhadap Harga Saham

Hubungan PER terhadap Harga Saham

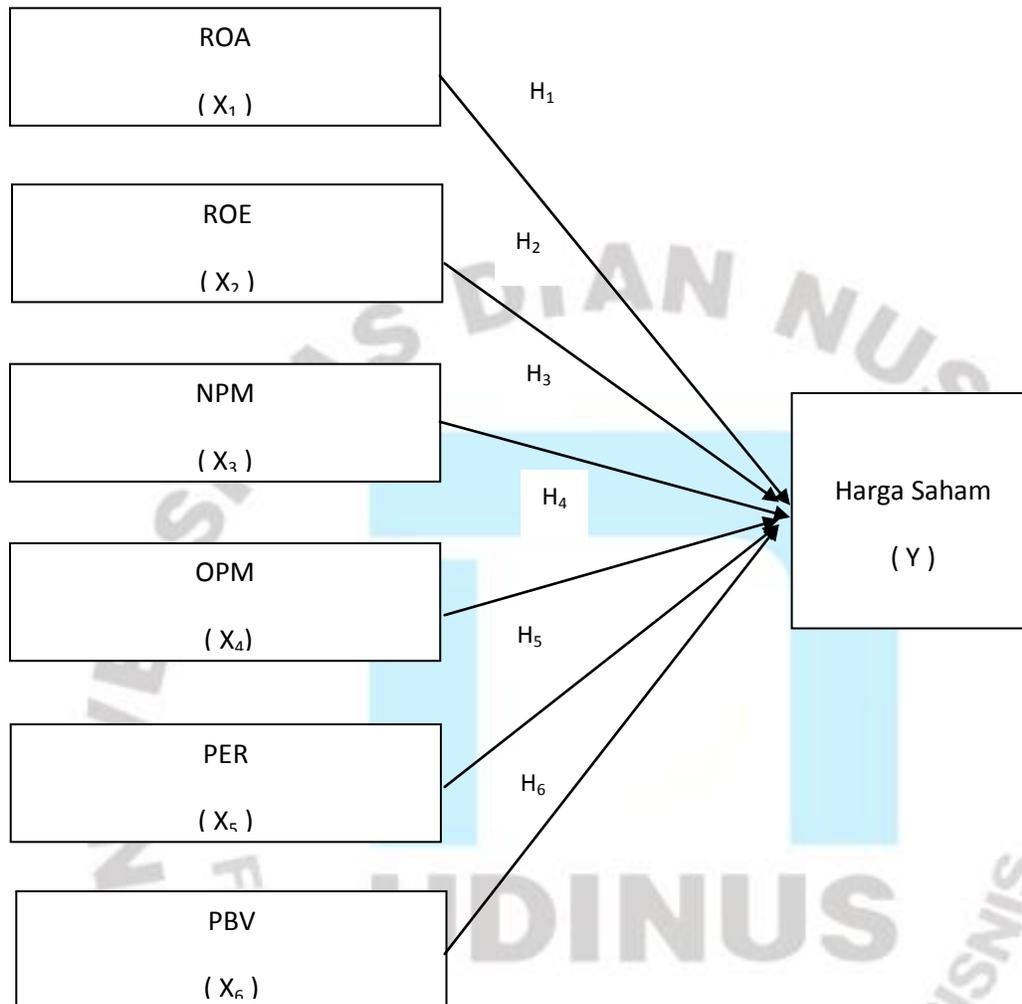
Price Earning Ratio (PER) menunjukkan berapa jumlah uang yang rela dibayarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston,2006:110). PER mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap Rupiah laba perusahaan. Perusahaan yang memungkinkan pertumbuhan yang lebih tinggi biasanya mempunyai PER yang besar, demikian pula sebaliknya (Stella,2009:100). Biasanya PER dianalisis melalui teori investasi. Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu (Jogiyanto,2003:5). Sebelum pengambilan keputusan investasi, investor perlu mengadakan penilaian terhadap perusahaan melalui laporan keuangan. Salah satu aspek yang akan dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya, semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan (Sasongko dan Wulandari,2006: 64). Hasil penelitian Stella (2009) menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₅ : PER berpengaruh terhadap Harga Saham

Hubungan PBV terhadap Harga Saham

Price to Book Value (PBV) menunjukkan rasio atas harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Brigham dan Houston,2006:111). Pada struktur modal yang efisien, dimana harga saham mencerminkan semua informasi yang ada di pasar, ketidaktahuan tentang nilai perusahaan akan menyebabkan investasi yang dilakukan mengalami kerugian. Pada investasi yang dilakukan di pasar modal, penilaian perusahaan merupakan aspek yang penting. Dengan mengetahui berapa nilai perusahaan, maka dapat diketahui apakah harga saham perusahaan yang ada di pasar dinilai lebih (*overvalue*) atau dinilai kurang (*undervalue*), dibandingkan dengan nilai perusahaan itu sendiri. Jika harga saham di pasar dinilai lebih dibandingkan dengan nilai perusahaan, maka harga saham pada masa mendatang akan mengalami penurunan. Sedangkan jika harga saham dinilai kurang dibandingkan dengan nilai perusahaan, maka harga saham pada masa mendatang akan mengalami kenaikan (Darsono dan Ashari,2005:109). Hasil penelitian Stella (2009) menyatakan bahwa PBV berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₆ : PBV berpengaruh terhadap Harga Saham



Gambar 1

ROA, ROE, NPM, OPM, PER, PBV dan PBV terhadap Harga Saham.

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2005:72). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2007 – 2011.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2005:73). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI dari tahun 2007 – 2011. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2005:78).

Adapun pertimbangan sampel tersebut sebagai berikut : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut tahun 2007 – 2011, Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut tahun 2007 – 2010 yang teringkas dalam ICMD tahun 2008 - 2011 serta laporan keuangan tahunan tahun 2011, perusahaan yang datanya lengkap sesuai kebutuhan pada saat penelitian, Perusahaan yang memperoleh laba dan dalam kurs Rupiah

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2011, dengan total perusahaan 144 perusahaan dan yang masuk kriteria sebagai sampel adalah 65 perusahaan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang menggunakan data berbentuk angka-angka yang diperoleh sebagai hasil pengukuran atau penjumlahan (Nurgiyantoro dkk, 2004:27).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

I. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2005:33).

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari :

1. ROA (X_1)

ROA atau *Return On Asset* adalah mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva (Brigham dan Houston,2006:109).

Adapun rumus dari Sasongko dan Wulandari (2006:69) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. ROE (X_2)

ROE atau *Return On Equity* adalah mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik (Darsono dan Ashari, 2005:57).

Adapun rumus dari Sasongko dan Wulandari (2006:70) :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

3. NPM (X_3)

NPM atau *Net Profit Margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya (Brigham dan Houston, 2006:107).

Adapun rumus dari Tampubolon (2005:39) :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Operating Profit Margin* (X_4)

Operating Profit Margin (OPM) menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya (Harahap,2002:306).

Adapun rumus dari Sawir (2001:33) :

$$OPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

5. *Price to Earning Ratio* (PER) (X_5)

Price to Earning Ratio (PER) menunjukkan berapa jumlah uang yang rela dibayarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston,2006:110).

Adapun rumus dari Dharmastuti (2004:17) :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Bersih Per Saham}}$$

6. PBV (X_6)

Price to Book Value (PBV) adalah menggambarkan rasio atas harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Brigham dan Houston,2006:111).

Adapun rumus dari Stella (2009:101) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai Buku Saham

II. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2005: 33).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga Saham adalah harga saham tahunan pada saat penutupan (*closing price*) pada saat tanggal dipublikasikan (Sasongko dan Wulandari,2006:6 9)

Adapun rumus dari Sasongko dan Wulandari (2006:69) :

Harga Saham = Harga pada saat penutupan (*closing price*)

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menunjukkan besarnya nilai kolmogorov-Smirnov sebesar 0,330 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena $p = 0,330 > \text{dari } 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Hasil uji Multikolinearitas disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variable independen dalam model regresi. Hasil uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variable independen dalam model. Hasil uji heterokedastisitas yang menggunakan uji glejser disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi model.

Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan digunakan analisis regresi berganda, hasil analisisnya dapat dilihat pada table berikut:

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig	keterangan
Constant	5.844	38.894	0.000	
ROA	0.151	6.877	0.000	signifikan
ROE	-0.013	-0.939	0.349	Tidak signifikan
NPM	0.022	0.798	0.425	Tidak signifikan
OPM	0.000	-0.029	0.977	Tidak signifikan
PER	0.004	1.366	0.173	Tidak signifikan
PBV	0.000	-0.201	0.841	Tidak signifikan
Multiple R	= 0,631			* Signifikan pada level 0,05
R square	= 0,398			
Adjusted R Square	= 0,387			
Kolmogorov Smirnov	= 0,330			
F hitung	= 35.095			

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variable ROA hasil uji – t test H_1 diperoleh angka 6,877 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka ROA (X_1) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

Variable ROE hasil uji – t test H_2 diperoleh angka -0,939 dengan nilai signifikansi sebesar 0,349. Karena tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka ROE (X_2) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

Variabel NPM hasil uji – t test H_3 diperoleh angka 0,798 dengan nilai signifikansi sebesar 0,425. Karena tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka NPM (X_3) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

Variabel OPM hasil uji – t test H_4 diperoleh angka -0,029 dengan nilai signifikansi sebesar 0,977. Karena tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka OPM (X_4) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

Variabel PER hasil uji – t test H_5 diperoleh angka 1,366 dengan nilai signifikansi sebesar 0,173. Karena tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka PER (X_5) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

Variabel PBV hasil uji – t test H_6 diperoleh angka -0,201 dengan nilai signifikansi sebesar 0,841. Karena tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka PBV (X_6) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan diperoleh nilai F sebesar 35.095 dengan tingkat signifikansi (p) $< 0,05$ yaitu sebesar 0.000. hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,387, dapat dikatakan bahwa 38,7% variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh variasi dari keenam variabel independen yaitu ROA, ROE, NPM,

OPM, PER, PBV sedangkan sisanya 61,3% (100% - 38,7%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh ROA (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil tersebut ditunjukkan dengan uji - t dan diperoleh nilai sebesar 6,877 sig. 0,000 < 0,05. Hal ini karena perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini memiliki rasio ROA yang cukup baik, karena standar ROA minimal sebesar 9% (Brigham dan Houston,2006:109). Rata-rata ROA menunjukkan nilai sebesar 9,79%, artinya rata-rata ROA perusahaan dalam 5 tahun sebesar 9,79%. Hal ini berarti kinerja perusahaan sudah baik karena mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba. Disamping itu,hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional cukup tinggi. Semakin besar rasio ini berarti kinerja perusahaan cukup optimal, sehingga investor mau menanamkan modalnya pada perusahaan, dan hal ini berdampak pada harga saham yang cenderung naik, karena banyak investor yang membeli saham perusahaan. Jika ROA diatas rata-rata standar industri berarti menunjukkan bahwa saham perusahaan layak untuk dibeli investor karena perusahaan mampu menghasilkan kinerja yang baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Susilawati (2005) yang membuktikan bahwa ROA berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun hasil penelitian Sasongko dan Wulandari (2006) menyatakan sebaliknya bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh ROE (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut ditunjukkan dengan uji - t dan diperoleh nilai sebesar -0,939 sig. 0,349 > 0,05. Rata-rata ROE menunjukkan nilai sebesar 17,25% artinya perusahaan kinerjanya cukup baik, karena modal yang ditanamkan mampu menghasilkan laba yang optimal. Namun pada umumnya investor kurang memperhatikan rasio ini walaupun besar, tetapi keputusannya untuk membeli saham masih rendah. Karena ROE hanya menunjukan laba bersih dengan modal sendiri padahal aset perusahaan tidak hanya diperoleh dari modal sendiri tapi juga dari hutang sehingga hal ini menunjukkan bukan hasil kinerja perusahaan yang maksimal oleh karena itu ROE yang tinggi sekalipun belum dapat dijadikan sinyal positif oleh investor untuk membeli saham. Hal tersebut terlihat dari data perusahaan PT Cahaya Kalbar (CEKA) yang nilai ROE sebesar 11,27 dan harga sahamnya 800, PT Delta Djakarta (DLTA) dengan nilai ROE sebesar 10,32 dan harga sahamnya sebesar 16.000, dan PT Gudang Garam (GGRM) nilai ROE sebesar 10,22 dan harga sahamnya 8.500. Dari ketiga data perusahaan tersebut dapat kita lihat bahwa nilai ROE ketiga perusahaan sangat berdekatan tetapi terjadi perbedaan harga saham yang sangat jauh. Sehingga dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sasongko dan Wulandari (2006) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun hasil penelitian Susilawati (2005) tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh NPM (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil tersebut ditunjukkan dengan uji – t dan diperoleh nilai sebesar 0,798 sig. $0,425 < 0,05$. Penyebabnya adalah rata-rata NPM menunjukkan nilai sebesar 2,20% artinya rata-rata biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan sangat tinggi atau perusahaan tidak efisien dalam mengelola keuangannya, oleh karena itu hal ini dapat dijadikan sinyal oleh investor untuk melakukan penjualan saham dibandingkan melakukan pembelian saham karena kinerja perusahaannya tidak efisien. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Dharmastuti (2004) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh OPM (X_4) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa OPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil tersebut ditunjukkan dengan uji – t dan diperoleh nilai sebesar -0,029 sig. $0,977 < 0,05$. Rata-rata OPM menunjukkan nilai sebesar 5,97% artinya rata-rata biaya produksi yang terdapat pada harga pokok penjualan perusahaan sangat tinggi atau perusahaan tidak efisien dalam mengelola keuangannya (Brigham dan Houston,2006:107). karena OPM dibawah standar rata-rata industri maka saham perusahaan tidak layak untuk dibeli karena kinerja perusahaan tidak efisien dalam mengelola keuangan. Dan hal tersebut bisa dijadikan sinyal bagi investor untuk melakukan penjualan saham dibandingkan melakukan pembelian saham.

5. Pengaruh PER (X_5) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil tersebut ditunjukkan dengan uji – t dan diperoleh nilai sebesar 1,366 sig. $0,173 > 0,05$. Rata-rata PER menunjukkan nilai sebesar 17,9049, artinya rata-rata PER perusahaan dalam 5 tahun sebesar 17,90 x atau PER perusahaan lebih tinggi dari rata-rata PER industri yaitu sebesar 12,5 x. Hal ini berarti investor bersedia membayar lebih tinggi (*overpriced*) harga pasar saham perusahaan dibandingkan laba per sahamnya. Di samping itu, investor juga mengharapkan adanya prestasi perusahaan di masa datang yang cukup tinggi. PER bukan merupakan sinyal positif bagi investor untuk dapat melakukan pembelian saham karena investor tidak akan memperoleh return secara langsung dari perusahaan sehingga investor tidak melakukan pembelian saham. Walaupun pada umumnya harga saham cenderung tinggi, namun hanya pada perusahaan-perusahaan tertentu saja, artinya tidak semua perusahaan manufaktur tersebut sahamnya banyak diminati oleh investor, hal tersebut ditunjukkan dengan data perusahaan PT Kedawung Setia Industrial (KDSI) dengan nilai PER sebesar 6,94 dan harga sahamnya 98, PT Arwana Citramulia (ARNA) dengan nilai PER sebesar 6,59 dan harga saham 390, PT Surya Toto Indonesia (TOTO) dengan nilai PER sebesar 6,26 dan harga saham 8.000 dari ketiga data perusahaan tersebut ditunjukkan bahwa walaupun nilai PER dari ketiga perusahaan berdekatan tetapi terjadi perbedaan harga saham yang cukup jauh dari ketiga perusahaan tersebut. Sehingga dengan tingginya harga saham beberapa perusahaan tersebut berdampak pada rata-rata harga keseluruhan yang meningkat. Ini berarti PER yang tinggi tidak diikuti oleh permintaan saham yang meningkat. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Susilawati (2005) dan Dharmastuti (2004) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Stella (2009) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap Harga Saham.

6. Pengaruh PBV (X_6) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil tersebut ditunjukkan dengan uji – t dan diperoleh nilai sebesar $-0,201$ sig $0,841 > 0,05$. Rata-rata PBV menunjukkan nilai sebesar $13,5223$, artinya rata-rata PBV perusahaan dalam 5 tahun sebesar $13,52$ x atau PBV perusahaan lebih tinggi dari rata-rata PBV industri yaitu sebesar $1,0$ x. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek keuangan perusahaan tersebut. Walaupun PBV perusahaan diatas rata PBV industri namun hal tersebut bukan sinyal positif bagi investor untuk tertarik membeli saham sebagai investor jangka panjang namun pembelian saham yg dilakukan oleh investor bersifat sementara atau sebagai spekulasi. Walaupun pada umumnya harga saham lebih tinggi, namun hanya pada perusahaan-perusahaan tertentu saja, artinya tidak semua perusahaan sampel dalam penelitian ini banyak diminati oleh investor, Hal tersebut bisa dilihat dari data perusahaan PT Indofod Sukses Makmur (INDF) dengan nilai PBV sebesar $0,96$ dan harga saham 930 , PT Roda Vivatex (RDTX) nilai PBV sebesar $0,81$ dan harga saham 1300 , PT Sepatu Bata (BATA) nilai PBV sebesar $0,98$ dan harga saham 20.500 . walaupun nilai PBV dari perusahaan tersebut berdekatan tetapi terjadi perbedaan harga saham yang cukup jauh dari perusahaan tersebut. Sehingga dengan tingginya harga saham beberapa perusahaan tersebut berdampak pada rata-rata harga keseluruhan yang meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Susilawati (2005) yang menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun demikian, hasil penelitian Stella (2009) menyatakan sebaliknya bahwa PBV berpengaruh terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

laporan keuangan terhadap Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh rasio harga saham perusahaan manufaktur tahun 2007 – 2011, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.
 2. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
 3. *Net Present Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
 4. *Operating Profit Margin* (OPM) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
 5. *Price to Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Perusahaan

Sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerjanya dengan mencapai kinerja yang maksimal, karena investor lebih tertarik membeli saham perusahaan yang memperoleh laba yang konsisten dan maksimal. Dengan demikian, investor akan memperoleh *return* dari investasi yang ditanamkannya, seperti deviden.

2. Peneliti

Sebaiknya pada penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham seperti *Earning Per Share* (EPS), dan faktor lain di luar pasar modal, seperti Tingkat Bunga.

3. Investor

Sebaiknya investor berhati-hati dalam memutuskan investasinya dengan sebelumnya menganalisis perkembangan kinerja perusahaan dengan berdasarkan pada analisis fundamental maupun analisis teknikal.



Daftar Pustaka

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2003. **Pengantar Pasar Modal**. Edisi Revisi. Cetakan Keempat. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astuti, Dewi. 2004. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. **Fundamentals of Financial Management :Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Buku 1. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta
- Brigham, Eugene F. dan Joel E. Houston. 2011. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Essentials Of Financial Management**. Buku 2. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2005. **Pedoman Praktis Memahami : Laporan Keuangan**. Edisi 1. Andi. Yogyakarta.
- Dharmastuti, Fara. 2004. "Analisis Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Investment, Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Dalam Menetapkan Harga Saham Perdana (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". **Balance 2**. Vol. 1. No. 2. September 2004. Hal. 14 – 28. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Abdul. 2007. **Manajemen Keuangn Bisnis**. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Cetakan Ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hudianto, Bram. 2010. "Pengaruh Earnings Per Share (EPS) Dan Price Earnings Ratio (PER) terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel pada Periode 2000 – 2005 Di Bursa Efek Indonesia". **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**. Hal. 162 – 173. Universitas Kristen Maranatha. Bandung
- Husnan, Suad. 2008. **Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)**. Buku 1. Edisi Keempat. Cetakan Kelima. BPF. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. **Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1**. Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta.

- Jogiyanto. 2003. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Edisi 3. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Mulyono, Sugeng. 2000. "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Tingkat Bunga Terhadap Harga Saham". **Jurnal Ekonomi dan Manajemen**. Volume 1. No. 2. Desember. Hal. 9 – 116. Universitas Gajayana. Malang.
- Poniman. 2008. **Akuntansi Bisnis Untuk Perusahaan Jasa Dagang Dan Industri**. Penerbit POLINES. Semarang.
- Sartono, Agus. 2001. **Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi**. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Sasongko, Noer dan Nilai Wulandari. 2006. "Pengaruh EVA Dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham". **Empirika**. Vol. 19. No. 1. Juni 2006. Hal. 64 – 80. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Sawir, Agnes. 2001. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Stella. 2009. "Pengaruh *Price to Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Pasar Saham". **Jurnal Bisnis dan Akuntansi**. Vol. 11. No. 2. Agustus 2009. Hal. 97 – 106. STIE Trisakti. Jakarta.
- Sugiyono. 2005. **Metode Penelitian Bisnis**. Cetakan Kedelapan. CV Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2003. **Pengetahuan Pasar Modal**. Edisi Ketiga. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Supardi. 2005. **Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis**. Cetakan Pertama. UII Press. Yogyakarta.
- Susilawati, Christine Dwi Karya. 2005. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur". **Jurnal Ilmiah Akuntansi**. Vol. 5. No. 2. Mei 2005. Hal. 57 – 75. Universitas Kristen Maranatha. Jakarta.
- Tampubolon, Manahan. 2005. **Manajemen Keuangan (Finance Management)**. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Umar, Husein. 2005. **Metode Penelitian : Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**. Edisi Baru Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2006. **Pengantar Statistika**. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wild, John J., K.R. Subramanyam dan Robert F. Halsery. 2005. **Financial Statement Analysis : Analisis Laporan Keuangan**. Buku 2. Edisi 8. Salemba Empat. Jakarta.